

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, kebanyakan orang, baik yang bertaraf ekonomi menengah ke bawah maupun menengah ke atas mulai memperhitungkan risiko hidup, karena segala kemungkinan yang tak terduga bisa terjadi, dari mulai kecelakaan, sakit, bencana alam dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut lah yang ingin diantisipasi dalam rangka sebagai jaminan bagi masyarakat apabila hal-hal tersebut ternyata memang terjadi. Adakalanya kita siap menghadapi risiko tersebut, namun sesuatu yang tidak pasti dapat menimbulkan dampak yang tidak bisa diduga, khususnya nominal kerugian. Oleh karena itu, konsep asuransi hadir dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan semakin meluasnya pangsa pasar asuransi di Indonesia, maka semakin menarik banyak minat investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan-perusahaan asuransi. Selain itu, hal yang yang membuat perusahaan asuransi menjadi daya tarik bagi investor adalah, bahwa teknologi digital sudah merambah kepada usaha-usaha berbasis keuangan (*financial technology*), usaha-usaha tersebut antara lain seperti saham, reksadana, obligasi hingga asuransi. Namun dari usaha-usaha tersebut satu-satunya yang belum tersentuh teknologi digital adalah asuransi, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, akan besar kemungkinan investor menanamkan sahamnya lebih ke perusahaan asuransi ketika perusahaan tersebut sudah menggunakan *financial technology*, sehingga penelitian-penelitian terkait perusahaan asuransi akan sangat diperlukan untuk bahan pertimbangan investor dalam mengukur kelayakan perusahaan.

Bagi investor, nilai perusahaan sangat menentukan keputusan dalam berinvestasi, dalam hal ini nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Karena mereka memandang bahwa kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, yang ditandai dengan profitabilitas

yang tinggi karena tingkat penjualan yang tinggi dan rendahnya klaim yang dilakukan nasabah, dan keputusan manajerial yang baik, seperti dalam hal memutuskan struktur modal, begitu pun sebaliknya. Struktur modal adalah kombinasi optimal antara utang, saham preferen dan saham biasa dalam proses pendanaan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah perpaduan dari instrumen pendanaan yang menghasilkan biaya terkecil sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

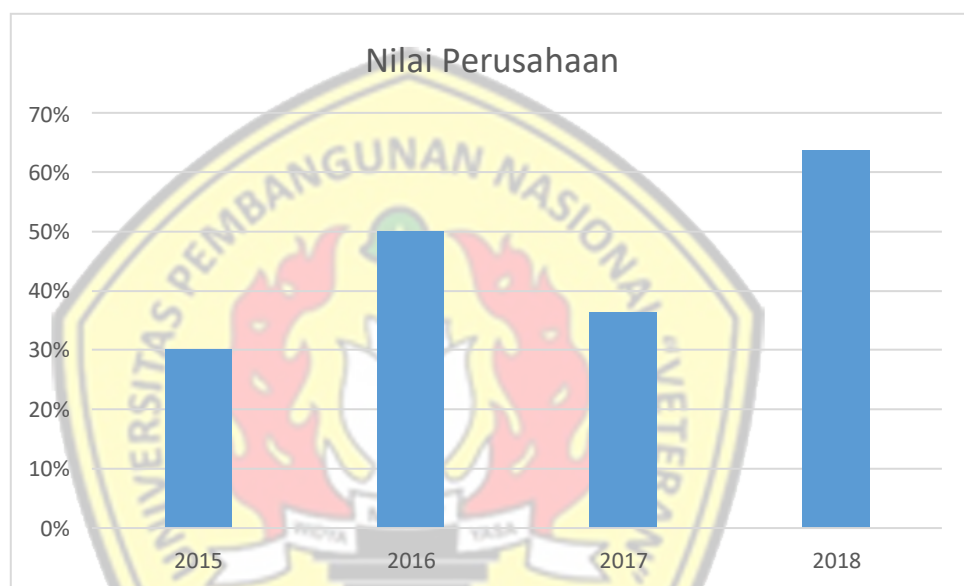
Pihak manajerial sangat berpengaruh dalam menentukan struktur modal perusahaan dari mulai pencarian sumber dana sampai kepada proporsi dana yang akan dibebankan. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagai perusahaan asuransi, beban pengeluaran yang dilakukan tiap tahunnya tidak konsisten, hal ini dikarenakan salah satu item pengeluarannya adalah klaim. Nasabah akan rutin membayarkan premi kepada pihak asuransi, namun belum tentu pada periode tersebut nasabah tidak melakukan klaim sama sekali atau bahkan berhasil melakukan klaim dengan nominal diatas premi yang sudah dibayarkan. Sehingga pengaturan struktur modal yang baik dan efisien sangat dibutuhkan dalam perusahaan asuransi.

Selain analisa struktur modal, analisa kinerja perusahaan juga sangat penting dilakukan dalam rangka menentukan nilai perusahaan, tolak ukur kinerja yang digunakan pada penelitian ini adalah *Early Warning System* (EWS), yaitu suatu tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Perhitungan sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap

kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kesehatan perusahaan asuransi adalah rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim. (Fathoni & Sc, 2014)

Berdasarkan data yang didapat dari laporan performa perusahaan, telah ditemukan bahwa terdapat fluktuasi nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018 sebagai berikut.

Gambar 1. Penurunan nilai perusahaan



Gambar 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terdapat fluktuasi nilai perusahaan yang cenderung menurun. Pada tahun 2015 terdapat 3 dari 10 perusahaan (30%) yang mengalami penurunan nilai perusahaan di antara perusahaan yang mengalami kenaikan nilai perusahaan adalah ASBI, ASJT dan PNIN. Pada tahun 2016 terdapat 5 dari 10 perusahaan (50%), beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah ABDA, ASDM dan LPGI, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 4 dari 11 perusahaan (36.36%), beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah AHAP, AMAG dan ASRM. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 7 dari 11 perusahaan (63.64%) beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah AHAP, AMAG dan ASBI.

Berikut merupakan data yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai

perusahaan.

Tabel 1. Data struktur modal, kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Rasio perhitungan							
		DER	Ket	RBK	Ket	ROE	Ket	Harga Saham	Ket
ABDA	2014	1.21		0.63		0.14		5312.50	
	2015	1.33	naik	0.63	naik	0.22	naik	7258.33	naik
	2016	1.28	turun	0.59	turun	0.14	turun	7166.67	turun
	2017	1.16	turun	0.61	naik	0.12	turun	6295.83	turun
	2018	1.17	naik	0.63	naik	0.05	turun	7286.11	naik
AHAP	2014	1.98		0.31		0.18		88.65	
	2015	1.52	turun	0.46	naik	0.06	turun	102.12	naik
	2016	1.30	turun	0.56	naik	0.04	naik	107.64	naik
	2017	1.09	turun	0.64	naik	-0.21	turun	102.09	turun
	2018	1.38	naik	0.62	turun	-0.10	naik	87.28	turun
AMAG	2014	0.84		0.59		0.15		239.79	
	2015	0.74	turun	0.55	turun	0.13	turun	361.20	naik
	2016	0.95	naik	0.60	naik	0.07	naik	348.09	turun
	2017	1.10	naik	0.53	turun	0.07	turun	461.75	naik
	2018	1.34	naik	0.44	turun	0.02	turun	348.00	turun
ASBI	2014	2.21		0.31		0.07		300.01	
	2015	2.07	turun	0.31	turun	0.18	naik	214.87	turun
	2016	2.03	turun	0.23	turun	0.09	turun	326.72	naik
	2017	1.76	turun	0.24	naik	0.05	turun	343.98	naik
	2018	2.11	naik	0.28	naik	0.05	turun	310.17	turun
ASDM	2014	5.29		0.39		0.18		692.39	
	2015	4.93	turun	0.34	turun	0.18	naik	885.62	naik
	2016	2.91	turun	0.30	turun	0.14	turun	875.10	turun
	2017	2.64	turun	0.57	naik	0.14	turun	1044.10	naik
	2018	2.29	turun	0.53	turun	0.12	turun	1059.17	naik
	2014	1.39		0.56		0.15		184.71	

ASJT	2015	1.35	turun	0.54	turun	0.11	turun	149.00	turun	
	2016	1.33	turun	0.53	turun	0.13	turun	198.30	naik	
	2017	1.11	turun	0.37	turun	0.11	naik	860.72	naik	
	2018	1.18	naik	0.37	turun	0.11	naik	349.58	turun	
<hr/>										
ASMI	2014	1.55		0.88		0.12		96.17		
	2015	1.48	turun	0.62	turun	0.04	turun	163.75	naik	
	2016	1.29	turun	0.50	turun	0.15	naik	408.00	naik	
	2017	0.89	turun	0.53	naik	0.12	naik	698.58	naik	
ASRM	2018	0.87	turun	0.46	turun	0.13	naik	757.50	naik	
	<hr/>									
	2014	4.99		0.44		0.25		1007.77		
	2015	4.18	turun	0.42	turun	0.23	turun	1593.64	naik	
LPGI	2016	3.62	turun	0.44	naik	0.20	turun	2545.90	naik	
	2017	2.98	turun	0.47	naik	0.17	turun	2451.31	turun	
	2018	2.64	turun	0.42	turun	0.19	naik	2355.83	turun	
	<hr/>									
MREI	2014	0.65		0.73		0.10		3185.48		
	2015	0.75	naik	0.75	naik	0.06	turun	3822.17	naik	
	2016	0.94	naik	0.77	naik	0.07	naik	3534.70	turun	
	2017	1.21	naik	0.76	turun	0.09	turun	4458.83	naik	
	2018	1.82	naik	0.73	turun	0.08	turun	4005.00	turun	
PNIN	<hr/>									
	2014	1.47		0.57		0.23		3564.22		
	2015	1.31	turun	0.60	naik	0.22	turun	3895.75	naik	
	2016	1.41	naik	0.67	naik	0.20	turun	5507.92	naik	
	2017	1.09	turun	0.66	turun	0.12	turun	3673.67	turun	
PNIN	2018	1.43	naik	0.64	turun	0.10	turun	5154.17	naik	
	<hr/>									
	2014	0.34		1.05		0.11		685.00		
	2015	0.30	turun	0.91	turun	0.07	turun	682.08	turun	
	2016	0.20	turun	0.93	naik	0.11	naik	582.83	turun	
PNIN	2017	0.18	turun	1.00	naik	0.08	turun	808.33	naik	
	2018	0.17	turun	0.83	turun	0.08	naik	1099.17	naik	
	<hr/>									
PNIN	2014	0.45		0.33		0.08				
	2015	0.28	turun	0.44	naik	0.10	naik			

VINS	2016	0.40	naik	0.65	naik	0.05	turun	74.20	
	2017	0.34	turun	0.84	naik	0.05	turun	171.24	naik
	2018	0.46	naik	1.25	naik	0.02	turun	129.92	turun
MTWI	2014								
	2015								
	2016								
JMAS	2017								
	2018	0.5739		0.70		0.00		864.58	
	2014								
	2015								
	2016								
	2017								
	2018	1.4828		0.57		-0.01		121.92	

Sumber : laporan performa perusahaan

Indikasi pertama yang menyebabkan hal tersebut adalah struktur modal. Tercatat pada tahun 2015 terdapat 10 dari 12 perusahaan mengalami peningkatan struktur modal, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 8 dari 12 perusahaan dan tahun 2017 terdapat 10 dari 12 perusahaan yang mengalami fenomena yang sama. Hal ini didukung dengan teori yang dijelaskan Brigham & Houston (2011, hlm.155) bahwa struktur modal optimal (*optimal capital structure*) adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik. Brigham & Houston berpendapat bahwa menggunakan utang yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, namun menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Fenomena didukung oleh penelitian Endang dkk (2018) yang menyatakan bahwa apabila struktur modal meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.

Indikasi kedua yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai

perusahaan adalah kinerja keuangan. Tercatat pada tahun 2015 terdapat 9 dari 12 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja perusahaan disertai dengan menurunnya nilai perusahaan, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 9 dari 12 perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 6 dari 12 perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, T., Desmiyawati, Basri, Y.B., (2014) yang menjelaskan bahwa apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.

Indikasi ketiga yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan adalah kesehatan perusahaan, Tercatat pada tahun 2015 terdapat 5 dari 12 perusahaan yang mengalami peningkatan kesehatan perusahaan disertai dengan menurunnya nilai perusahaan, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 4 dari 12 perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 3 dari 12 perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, T., Desmiyawati, Basri, Y.B., (2014) yang menjelaskan bahwa apabila kesehatan perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b) Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c) Apakah Kesehatan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan asuransi.
- b) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan pada perusahaan asuransi.

- c) Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan asuransi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a) Aspek teoritis

Bagi pembaca, sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan asuransi terhadap nilai perusahaan. Selain itu bagi akademisi atau peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan rujukan dalam penelitiannya.

b) Aspek praktis

- 1) Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja untuk menaikkan nilai perusahaan dan mengambil keputusan manajerial.
- 2) Bagi investor, sebagai sarana penambah wawasan investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor asuransi